



Modul Pembelajaran



FOTOGRAFI JURNALISTIK
FIKOM Esa Unggul



TIM PENYUSUN

Ikbal Rachmat, MT

Drs. Abdurrahman J, MS

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuham YME, atas tersusunya modul pembelajaran praktikum Fotografi Jurnalistik ini. Modul ini sebagai acuan kegiatan proses belajar mengajar baik segi teori maupun praktikum yang dilaksanakan di laboratorium.

Informasi dalam sebuah pemberitaan akan menjadi lebih menarik ketika terdapatnya unsur visual. Unsur ini jelas bukan unsur rekayasa (dibuat-dengan kondisi tidak sebenarnya). Visual berupa fakta yang sering di kemas dalam pemberitaan, yang mengandung *news value* dengan tetap mempertahankan aspek fotografinya inilah yang dinamakan fotojurnalistik.

Perlu memahami lebih dalam untuk mendapatkan fotografi jurnalistik yang baik, karena bukan hanya sekedar menghasilkan gambar/foto, namun foto ini mampu memberikan “dorongan” psikis bagi khalayak pembaca. Kebutuhan foto dengan manusia sebagai objek dan subjeknya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pewarta foto sehingga perlu adanya pemahaman yang komprehensif terhadap aspek visual dalam fotojurnalistik.

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa diskusi, catatan hingga arahan yang diberikan sampai terselesaikannya modul pembelajaran praktikum ini. Kami menyadari bahwa masih kurang sempurnanya dalam penyajian modul praktikum ini sehingga saran, kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan guna melengkapi kekurangan, semoga modul pembelajaran praktikum ini dapat dipergunakan dan dimanfaatkan secara optimal hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jakarta, Agustus 2017

TIM PENYUSUN

TUJUAN INSTRUKSIONAL

- Tidak hanya secara teori untuk dapat memahami bidang fotografi jurnalistik, mahasiswa/wi diarahkan juga dengan aplikasi berupa praktikum. Praktikum pada pembahasan disini lebih menekankan pada gambaran pekerjaan pewarta foto/foto jurnalis. Dimulai dengan pemahaman fotojurnalistik, kode etik jurnalistik sebagai rambu-rambu pengambilan foto, kategori fotojurnalistik, alur penugasan fotojurnalistik dalam sebuah struktur pemberitaan hingga keberhasilan pada aspek visual yang mengandung berita dengan mengikuti langkah-langkah/tahapan praktikum untuk memperoleh hasil yang terbaik.
- Setelah Menempuh mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mempraktekan dengan baik kegiatan pewarta foto yang bukan hanya sekedar melakukan pekerjaan pengambilan gambar/foto namun menghasilkan foto yang bernilai berita. Mahasiswa memahami arti pewarta foto sebenarnya, kode etik yang mengatur pekerjaan foto jurnalis, karakteristik foto jurnalistik, bentuk foto jurnalistik yang biasa disajikan pada media massa dengan penguasaan *grand teori* dalam fotografi jurnalistik yakni metode EDFAT.

SASARAN PEMBELAJARAN

Sasaran pembelajaran praktikum manual mata kuliah fotografi jurnalistik ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul semester 2 khususnya peminatan jurnalistik

SUMBER PEMBELAJARAN

1. Taufan Wijaya, Photo Story Handbook, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
2. Michael Freeman, The Photographer's DSLR Pocketbook, Ilex Press, United Kingdom, 2010.

3. John Freeman and Steve Luck, *Digital and Classic Photography*, Anness Publishing, Blackfriars Road, London 2009.
4. *Tips & Trik Fotografi*, Yulian Ardiansyah, Grasindo, Jakarta, 2005.
5. *Foto Jurnalistik*, Audy Mirza Alwi, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
6. Thomas McGovern, *Fotografi Hitam Putih*, Andi, Yogyakarta, 2003.
7. *Panduan Praktis Belajar Fotografi*, Griand Giwanda, S.Si, Puspa Swara, Jakarta, 2001.
8. Charles Swedlund, *Photography, Hand Book Of History, Materials and Processes*, Holt Rinehart Winston, Southern Illinois University, Carbondale, 1974.

SUMBER DAYA

1. Sumber daya manusia

- 1.1 Dosen pengampu mata kuliah : 1 orang
- 1.2 Asisten dosen 1 orang

2. Sarana dan Prasarana

Ruang Studio Fotografi Universitas Esa Unggul

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup praktiku fotografi meliputi penjelasan terkait :

1. Fotojurnalistik.
2. Jenis-jenis fotojurnalistik.
3. Pewarta foto.
4. Foto jurnalistik yang mendunia.
5. Elemen fotojurnalistik dan metode EDFAT.
6. Pemotretan kategori foto tunggal dan foto esai.
7. Perencanaan penerbitan media cetak.
8. Rapat redaksi.
9. Penugasan dan peliputan

10. Liputan jurnalis foto dan jurnalis tulis
11. Layout/tata letak media cetak
12. Penerbitan (printing) media cetak

ALAT DAN KELENGKAPAN

Adapun alat dan kelengkapan penyelenggaraan perkuliahan meliputi :
LCD Projector, Komputer/laptop, Jaringan Internet, White Board, Kamera, Lensa, Tripod, Studio Foto dan Peralatan studio foto, serta Laboratorium Komputer.

PENGENDALIAN DAN PEMANTAUAN

1. Absensi mahasiswa dan dosen yang telah di tanda tangani
2. Format asistensi tugas yang telah ditandatangani setiap adanya asistensi, di beri nama jelas (dosen/asisten dosen yang bersangkutan).
3. Pedoman penilaian pencapaian kompetensi

PELAKSANAAN

Pada mata kuliah ini memiliki satu kali praktikum pemotretan luar ruang kategori foto tunggal dan foto seri, satu kali pemotretan luar ruang semua kategori foto jurnalistik, dua kali pelaksanaan praktikum rapat redaksi terkait perencanaan penerbitan media dan penugasan dalam liputan, tiga kali pelaksanaan praktikum liputan jurnalis foto dan jurnalis tulis, satu kali pelaksanaan praktikum pembuatan tata letak/layout media cetak dan satu kali pelaksanaan praktikum penerbitan (printing) media cetak, dengan tahap persiapan antara lain :

1. Menyiapkan meja, kursi dan white board untuk praktikum
2. Menyiapkan alat pendukung seperti kamera, lenda dan tripod serta laptop bagi masing-masing mahasiswa selama perkuliahan.
3. Menyiapkan formulir praktikum.



Universitas
Esa Unggul



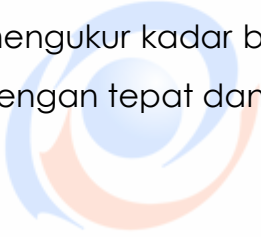
Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 1

Mampu menguraikan definisi, karakter, kategori foto berita dan features, mengukur kadar berita, memahami foto tunggal dan foto esai serta teks foto dengan tepat dan benar



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 1

SEKOR > 77

(A / A-)

Menguraikan definisi, karakter, kategori foto berita dan features, mengukur kadar berita, memahami foto tunggal dan foto esai serta teks foto dengan benar dan lengkap

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Menguraikan definisi, karakter, kategori foto berita dan features, mengukur kadar berita, memahami foto tunggal dan foto esai serta teks foto dengan benar

SEKOR > 60

(C / C+)

Menguraikan definisi, karakter, kategori foto berita dan features, mengukur kadar berita, memahami foto tunggal dan foto esai serta teks foto sebagian

SEKOR > 45

(D)

Menguraikan definisi, karakter, kategori foto berita dan features, mengukur kadar berita, memahami foto tunggal dan foto esai serta teks foto tidak tepat

SEKOR < 45

(E)

Tidak dapat menguraikan definisi, karakter, kategori foto berita dan features, mengukur kadar berita, memahami foto tunggal dan foto esai serta teks foto

1.1 FOTO DAN FOTOJURNALISTIK

Pada tahap awal munculnya fotografi di dunia, foto senantiasa bertugas sebagai alat dokumentasi (pribadi/resmi) sebuah institusi bahkan negara. Sebagai alat dokumentasi, foto menjadi salah satu hal penggerak perubahan dunia, bahkan hingga saat ini foto tetap menjadi salah satu media untuk merekam sebuah peristiwa yang terjadi dalam sebuah waktu.

Agar sebuah foto bisa menjadi sebuah media dokumentasi yang berisi informasi dan bisa diketahui oleh banyak pihak, foto membutuhkan sebuah tempat yang bernama media massa. Di dalam media massa inilah foto diolah menjadi sebuah berita untuk memberi ide, gagasan, atau tindakan kepada orang lain untuk melakukan perubahan.

Foto yang memuat sebuah berita inilah yang acap kali dikenal dengan istilah **foto jurnalistik**.

Fotojurnalistik menghentikan waktu dan memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah lewat sebuah kejadian. Fotojurnalistik menghubungkan manusia di seluruh dunia dengan bahasa gambarnya yang sesuai dengan fakt, sehingga fotojurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan sebuah peristiwa yang dialami umat manusia secara ringkas dan efektif.

Dalam dunia fotojurnalistik, efek yang ingin ditimbulkan oleh seorang pembuat fotojurnalistik adalah efek sosial dari sebuah efek visual yang dibuatnya, dan dari dalam sebuah fotojurnalistik yang tercipta tersimpanlah sebuah cerita perubahan jaman yang di masa depan akan menjadi sebuah sejarah.

JURNALISTIK – JURNALISME adalah **kegiatan/pekerjaan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita/informasi melalui media massa.**

FOTO adalah potret/gambar yang dibuat dan di hasilkan dengan sebuah alat bernama kamera dengan tujuan untuk menjadi sebuah alat penyimpan informasi (dokumentasi).

1.2 DEFINISI FOTOJURNALISTIK

Berikut ini beberapa definisi fotogarfi jurnalistik menurut beberapa ahli, yakni :

1. Wilson Hick redaktur senior majalah 'Life' (1937-1950) dalam buku World and Pictures (new York, Harper and Brothers, Arno Press 1952, 1972), foto jurnalistik adalah media komunikasi verbal dan visual yang hadir bersamaan.
2. Henri Cartier-Bresson, salah satu pendiri agen foto terkemuka di dunia 'Magnum Photos' yang terkenal dengan teori 'Decisive Moment' — menjabarkan, foto jurnalistik adalah berkisah dengan sebuah gambar, melaporkannya dengan sebuah kamera, merekamnya dalam waktu, yang seluruhnya berlangsung seketika saat suatu citra tersembunyi mengungkap sebuah cerita.
3. Oscar Motuloh dalam sebuah pelatihan fotografi berpendapat fotojurnalistik adalah suatu medium sajian informasi untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa kepada masyarakat seluas-luasnya secara cepat.
4. Tokoh fotojurnalistik asal Surabaya Zainuddin Nasution berpendapat, foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan foto yang bertujuan dalam pemotretannya, karena keinginan bercerita kepada orang lain. Jadi foto-foto dalam jenis ini berkepentingan dalam menyampaikan pesan (massage) kepada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan sesuatu tindakan psikologis.

5. Menurut Guru Besar Universitas Missouri, USA, Cliff Edom, fotojurnalistik adalah Paduan kata words dan pictures.
6. Definisi lainnya adalah : kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya. Wilson Hicks, editor foto majalah life : 1973-1950.
7. Fotojurnalistik adalah gambar/foto "biasa" yang dipadu dengan kata tetapi memiliki nilai berita atau pesan yang "layak" untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa, atau foto yang punya nilai berita (bisa menceritakan kejadian/peristiwa)

Foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto/photo caption, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya.

1.3 KARAKTERISTIK FOTOJURNALISTIK

fotografi jurnalistik memiliki beberapa karakter diantaranya yakni :

1. Fotojurnalistik adalah komunikasi melalui foto (communication photography). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi,
2. Medium fotojurnalistik adalah media cetak koran atau majalah dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (wire services),
3. Kegiatan fotojurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita,

4. Fotojurnalistik adalah panduan dari foto dan teks foto,
5. Fotojurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subyek sekaligus pembaca fotojurnalistik.
6. Fotojurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (mass audiences). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima Orang yang beraneka ragam,
7. Fotojurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.
8. Tujuan fotojurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amendemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (freedom of speech and freedom of press).

Foto jurnalisik adalah suatu media sajian informasi berupa bukti visual (gambar) atas berbagai peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya dengan tempo dan waktu yang cepat.

1.4 YANG BUKAN FOTO JURNALISTIK

Berikut contoh hasil foto jurnalistik yang tidak memenuhi kaidah fotografi jurnalistik



GAMBAR 1.1
FOTOJURNALISTIK YANG TIDAK MEMENUHI KAIDAH JURNALISTIK



Perbedaan dalam lingkaran :

Sebuah kamera milik seorang VJ (terlihat di pojok kiri bawah), Freelancer Fotografer Narciso Contreras mengubahnya menjadi batu, dengan mengkloning background bebatuan. Foto ini lalu dikirim ke desk foto kantor berita AP. AP akhirnya memecat fotografer pemenang Pulitzer ini. AP membolehkan penggunaan software untuk proses menerangkan atau menggelapkan sebuah foto saja (light-darken).

1.5 FOTO BERITA DAN FOTO FEATURES

Merupakan dua kategori dalam sebuah induk yakni berita, hanya saja ada perbedaan untuk waktu penyiarannya / pemuatannya dalam media, yakni **foto berita** umumnya **segera disiarkan** (dalam waktu yang relatif cepat) namun untuk **foto features tidak harus segera disiarkan** (waktunya dapat di tunda).

Ada perbedaan lainnya untuk 2 kategori foto di atas yakni **foto berita lebih memuat unsur politik, kriminal, olahraga, dan ekonomi yang selalu berubah dari waktu ke waktu yang menjadi penantian pembacanya**. Untuk **foto features lebih ringan dari segi temanya, kebanyakan kepada unsur yang menghibur dan tidak membutuhkan pemikiran mendalam bagi pembacanya serta mudah di cerna**.

Foto kejadian tertangkapnya jaringan teroris oleh polisi Datasemen 88 atau Pemilukada di daerah DKI Jakarta merupakan contoh dari foto yang memuat unsur berita, sedangkan penganugerahan *miss universe* 2017 merupakan salah satu contoh untuk kategori foto features.

Dua kategori foto tersebut di atas bisa dipublikasikan dalam bentuk satu foto tunggal yang disertai teks (single picture), dan foto seri/foto esai (photo story/photo essay) tanpa teks.

1.6 MENGUKUR KADAR BERITA (NEWS VALUE)

Berikut ini merupakan kriteria berita yang layak yakni :

1. **Aktual (Terkini)**, Peristiwa diliput dan ditulis karena baru saja terjadi atau mengandung hal terkini. Jika peristiwa sudah lewat, maka dianggap basi.
2. **Signifikasi (penting)**, Peristiwa yang berpeluang mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat

terhadap kehidupan pembaca. Masalah hidup dan mati bisa menjadi bahan pertimbangan.

3. **Magnitude (besar)**, Peristiwa besar yang berpengaruh bagi kehidupan orang banyak, atau peristiwa yang menyangkut angka-angka yang bila dijumlahkan akan sangat menarik (eye catching) bagi mata para pembaca.
4. **Proximity (kedekatan)**, Peristiwa yang terjadi memiliki kedekatan dengan para pembaca. Biasanya kedekatan ini bersifat geografis atau emosional. Contoh adalah : 12 dari 298 korban tewas pesawat MH17 yang ditembak jatuh pemberontak Ukraina adalah warga Indonesia.
5. **Prominence (tenar)**, Peristiwa yang menyangkut orang, benda atau tempat yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca. Rumusnya adalah Big names = Big News.
6. **Human Interest (sisi kemanusiaan)**, Peristiwa yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca (Emotional touch). Biasanya, peristiwa menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.
7. **Konflik**, Peristiwa yang menghadirkan dua pihak yang saling berlawanan kepentingan. Contoh: Perang di Gaza. Kasus fitnah dan kampanye hitam di Pilpres 2014, Tawuran antar pendukung bola Persija dan Persib Bandung.
8. **The Unusual (tidak biasa)**, Peristiwa yang tidak biasa/sangat jarang terjadi, tapi juga unik dan menarik. Contoh: Pesawat mendarat di jalan tol jagorawi, Jokowi ikut bantu evakuasi banjir.

GAMBAR 1.2
FOTO JURNALISTIK



Spanyol, Front di Cordoba, September 1936. "Matinya seorang loyalis milisi", oleh Robert Capa, fotografer dari kantor berita foto Magnum Photos. Foto "hidup dan mati" karyanya ini yang kemudian dikenal sebagai "Falling Soldier", membuat Robert Capa menjadi Fotografer perang yang terkenal.

1.7 FOTO TUNGGAL DAN FOTO SERI

Editor majalah life Wilson Hicks yang mengatakan bahwa unit dasar dari fotojurnalistik adalah **foto tunggal** dengan teks yang menyertainya yang disebut single picture. Foto tunggal bisa berdiri sendiri, bisa pula menyertai suatu berita atau features.

Foto seri atau foto esai adalah foto-foto yang terdiri atas lebih dari satu foto tetapi temanya satu. Biasanya foto esai atau foto seri hadir di koran-koran atau majalah yang terbit untuk / pada hari minggu.

Kelebihan foto esai atau foto seri adalah lebih memudahkan pekerjaan fotografer dimana fotografer dapat menjelaskan suatu peristiwa dalam beberapa jepretan foto, bukan hanya dalam satu foto tunggal. Sementara kelemahannya foto seri atau foto esai ini dikerjakan dalam waktu yang relatif lebih lama.

1.8 TEKS FOTO/CAPTION FOTO

Teks foto adalah kata-kata yang menjelaskan foto. Teks foto diperlukan untuk melengkapi suatu foto. Tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya.

Bila foto tersebut berasal dari luar, harus ditulis nama fotografernya atau sumber asal foto. Dengan memberi keterangan seperti, dokumentasi pribadi atau nama instansi. Tanggal pemotretan : 2014/7/22 (penanggalan ini untuk mempermudah pengelolaan database foto anda).

wajib diisi oleh setiap fotografer untuk keperluan dokumentasi. Karena dengan keterangan yang lengkap pengelolaan database foto akan lebih tertata. Selain itu akan memudahkan fotografer dalam mencari foto-foto yang pernah dibuat.

1.8.1 Syarat-syarat teks foto :

1. Teks foto harus dibuat minimal dua kalimat
2. Kalimat pertama menjelaskan gambar. Kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki,
3. Teks foto harus mengandung minimal unsur 5W + 1H, yaitu who, what, where, when, why dan how,
4. Teks foto dibuat dengan kalimat aktif sederhana (simple tense),

5. Teks foto diawali dengan keterangan tempat foto disiarkan, lalu tanggal penyiaran dan judul, serta diakhiri dengan tahun foto disiarkan serta nama pembuat dan editor foto.

GAMBAR 1.3

FOTO TUNGGAL



Foto : Ikbal Rachmat

Workshop UGM - Jakarta, 29/6, Workshop on Religion and Gender In Indonesia yang diselenggarakan ICRS (Indonesian Consortium for Religious Studies) program Doctoral untuk kelas Internasional Universitas Gajah Mada diselenggarakan di Hotel Cipta, Jakarta, Rabu 6 Juni 2012, workshop tahun ini terkait dengan penelitian terkait "Dakwahtainment" yang di lakukan oleh para penceramah pada umumnya yang sering muncul di layar TV. Kali ini dikhususkan penceramah Mamah Dedeh yang sering berdakwah di stasiun TV Indosiar maupun ANTV, kegiatan ini diselenggarakan guna mengetahui fenomena sosial yang terjadi

dalam masyarakat mengenai manfaat dakwahtainment khususnya bagi pengajian kaum ibu di tanah air. FOTO ICRS Media/Tim Media/workshop juni/DSC 0014/2012.

Keterangan :

Hotel Cipta, Jakarta, 28/06 – Workshop UGM Yogyakarta = keterangan, tanggal foto, serta judul foto

1. ICRS-UGM Yogyakarta = **who**
2. Workshop (Workshop on Religion and Gender In indonesia) = **what**
3. Di Hotel Cipta , Jalan Sabang, Jakarta = **where**
4. Rabu = **when**
5. kegiatan ini diselenggarakan guna mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat kali ini untuk mengetahui manfaat dakwahtainment khususnya bagi pengajian kaum ibu di tanah air = **How**
6. FOTO ICRS Media/Ikbal/Workshop juni/DSC 0014/2012 = **data foto**, yang dimuat dikoran internal, yang di buat oleh Tim Media dan sudah diedit dan dilepas oleh editor serta tahun penyiarannya.

1.9 FOTO SERI/ESSAY PHOTO

GAMBAR 1.4
FOTO SERI/FOTO ESAI



1.10 NILAI YANG TERKANDUNG DALAM FOTO

Nilai berita dalam foto tentu berhubungan dengan :

1. Aktual
2. Penting
3. Proximity atau kedekatan
4. Magnitude (daya tarik)
5. Ketokohan (popularitas, terkenal)
6. Sesuatu yang tidak biasa, jarang terjadi

Modul Pembelajaran **FOTOGRAFI JURNALISTIK**
FIKOM Esa Unggul

7. Unik
8. Human interest (aspek kemanusiaan)
9. Empati
10. Konflik, kontroversial
11. Dramatis





Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 2

Mampu memahami dan menguraikan kategori fotojurnalistik dengan tepat dan benar



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 2

SEKOR > 77

(A / A-)

Menguraikan memahami dan menguraikan kategori fotojurnalistik dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Menguraikan memahami dan menguraikan kategori fotojurnalistik dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Menguraikan memahami dan menguraikan kategori fotojurnalistik sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Menguraikan memahami dan menguraikan kategori fotojurnalistik tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak dapat menguraikan memahami dan menguraikan kategori fotojurnalistik.

2.1 JENIS - JENIS FOTOJURNALISTIK

Menurut Badan Fotojurnalistik Dunia (*World Press Photo Foundation*)

Fotojurnalistik terkategori atas :

1. **Spot Photo** adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh fotografer langsung pada lokasi kejadian. Contohnya adalah foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. Karena dibuat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta ketegangan maka foto spot harus segera disiarkan. Fotografer harus memiliki keberanian saat membuat foto serta dibutuhkan keberuntungan dalam hal posisi untuk mendapatkan sudut yang bagus. Menampilkan emosi subjek yang difoto untuk memancing emosi pembacanya juga.

GAMBAR 2.1
SPOT FOTO



Foto : Slideshare

GAMBAR 2.2
SPOT FOTO



Foto : Slideshare

GAMBAR 2.3
SPOT FOTO



Foto : Slideshare

2. **General News Photo** adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin dan biasa. Temanya yakni politik, ekonomi dan humor.

GAMBAR 2.4

GENERAL NEWS PHOTO



Foto : Slideshare

3. **People in the News Photo** adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang ditampilkan adalah pribadi atau sosok orang menjadi berita itu. Bisa kelucuannya, nasib dsbnya. Tokoh – tokoh pada kategori ini bisa tokoh populer ataupun tidak populer tetapi kemudian menjadi populer setelah foto itu dipublikasikan.
4. **Daily Life Photo** adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia di pandang dari segi kemanusiawianya (human interest).

GAMBAR 2.5
DAILY LIFE PHOTO



Foto : Slideshare

5. **Portraiture** adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close up dan “mejeng”. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.
6. **Sport Photo** adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga. Karena olahraga berlangsung pada jarak tertentu antara atlet dengan penonton dan fotografer, dalam pembuatan foto olahraga dibutuhkan perlengkapan yang memadai, misalnya lensa yang panjang serta kamera yang menggunakan motor drive. Menampilkan gerakan dan ekspresi atlet serta ahal lainnya.
7. **Science and Technology Photo** adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. **Art and culture photo** adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya

GAMBAR 2.6

ART AND CULTURE PHOTO



Foto : Ikbal Rachmat

9. **Social and Environment photo** adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya.

GAMBAR 2.8

SOCIAL AND ENVIRONMENT PHOTO



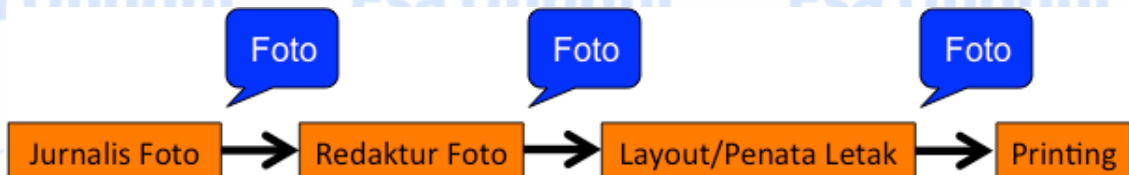
Foto : Slideshare



Foto : Ikbal Rachmat

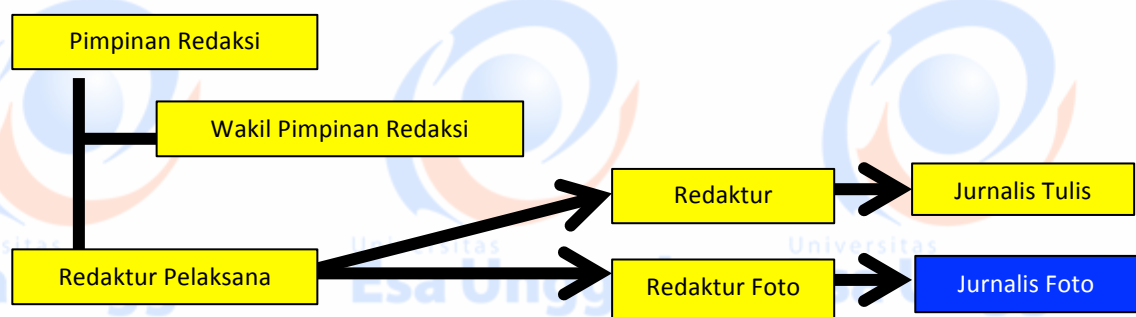
2.2 ALUR KERJA FOTOJURNALISTIK

Berikut ini alur kerja fotojurnalistik dalam media cetak, setelah foto diperoleh jurnalis foto hingga pencetakan.



2.3 ALUR PENUGASAN FOTOJURNALISTIK

Jurnalis foto dan jurnalis tulis memiliki peran yang sama saat melakukan liputan, yang sebelumnya mendapatkan penugasan dari redaktur.



2.4 SYARAT FOTOJURNALISTIK

Yang utama adalah **harus mengandung berita** dan secara fotografi bagus (**fotografis**), lainnya syarat fotojurnalistik adalah **harus mencerminkan etika atau norma hukum**, baik dari segi pembuatannya maupun penyarannya. Selain fotojurnalistik harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyarannya.

Di Indonesia, etika yang mengatur fotojurnalistik terdapat pada Kode Etik Jurnalistik, yakni pada pasal 2 dan pasal 3.

Pasal 2 berisi pertanggungjawaban yang antara lain : wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif dan dapat merugikan bangsa dan negara, hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan acara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Didalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat (opini).

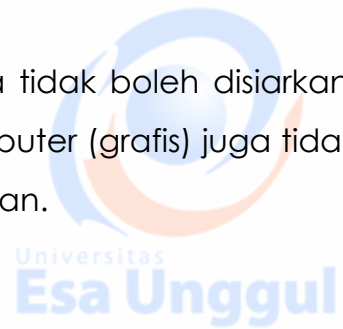
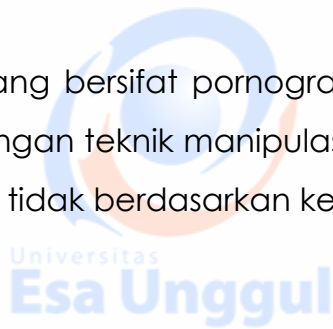
Inti dari dua pasal tersebut adalah :

1. Sesuai kenyataan bukan opini
2. Menceritakan kebenaran permasalahan apa adanya, bukan memunculkan permasalahan baru
3. Bersifat inovatif bukan destruktif
4. Bukan rekayasa
5. Adanya perubahan

Contoh penerapan dari pasal-pasal yang ada pada kode etik tersebut misalnya, dalam pembuatan foto mengenai kecelakaan atau pembunuhan, tidak boleh menampilkan wajah korban, melainkan ditutupi koran atau sesuatu, atau diambil dari jarak yang agak jauh.

Contoh lain, foto-foto pengadilan yang dibuat dari belakang orang yang diadili, bukan dari depan, selama status orang tersebut masih tersangka, untuk menghindari penghukuman yang dilakukan oleh wartawan (trial by the press).

Lalu foto-foto yang bersifat pornografi juga tidak boleh disiarkan. Foto yang dibuat dengan teknik manipulasi komputer (grafis) juga tidak boleh disiarkan kalau tidak berdasarkan kebenaran.





Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 3

Mampu menguraikan definisi pewarta foto, hal yang terkait dengan pewarta foto dan sumber informasi bagi pewarta foto dengan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 3

SEKOR > 77

(A / A-)

Menguraikan definisi pewarta foto, hal yang terkait dengan pewarta foto dan sumber informasi bagi pewarta foto dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Menguraikan definisi pewarta foto, hal yang terkait dengan pewarta foto dan sumber informasi bagi pewarta foto dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Menguraikan definisi pewarta foto, hal yang terkait dengan pewarta foto dan sumber informasi bagi pewarta foto sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Menguraikan definisi pewarta foto, hal yang terkait dengan pewarta foto dan sumber informasi bagi pewarta foto tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak dapat menguraikan definisi pewarta foto, hal yang terkait dengan pewarta foto dan sumber informasi bagi pewarta foto

3.1 PEWARTA FOTO (PHOTOJOURNALIST)

Orang yang melakukan pemotretan untuk berita disebut **pewartawar foto** bukan fotografer, karena dari segi arti bila ditelaah lebih dalam akan ditemukan sebuah perbedaan antara pewartawar foto dan fotografer, yakni :

1. Hal terpenting bagi seorang pewartawar foto yakni berpikir bahwa dia adalah seorang wartawan.
2. Pewartawar foto bertindak sebagai seorang fotografer", pertama pewartawar foto harus berfikir apakah objek dihadapannya bisa memberikan informasi yang laik dan mampu memberikan masukan atau inspirasi kepada dunia (lepas dari subjektivitas) hingga terjadinya perubahan ataukah tidak lalu baru kemudian mengeksekusi objek tersebut dengan teknik foto yang dia kuasai

Perbedaan foto jurnalis terletak pada pilihan. Membuat foto jurnalistik berarti memilih foto mana yang cocok. Sebagai contoh dalam peristiwa pernikahan, dokumentasi berarti mengambil/memotret seluruh peristiwa, mulai dari penerimaan tamu hingga usai acara, namun seorang wartawan foto hanya mengambil sisi-sisi yang dianggap menarik saja, karena memang peristiwa itu nantinya akan menjadi pilihan wartawan foto untuk dimuat di dalam medianya saja.

Untuk menjadi pewartawar foto maka persyaratan yang harus diketahui antara lain menjadi pewartawar foto bukanlah sekedar menyenangkan foto yang dibuat tetapi bagaimana mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Sementara pendapat yang lain menyatakan bahwa untuk menjadi pewartawar foto yang baik adalah dengan belajar membuat teknik foto yang bagus dengan kesenangan dan kewajaran sebagai

pemotret *snapshot* (*snapshotter*). Pengalaman pertama menjadi *snapshotter* bisa dilakukan dengan membuat foto *snapshot* bersama teman-teman atau keluarga.

Tahap menjadi pewarta foto dimulai dengan memotret *snapshot* dan menjadi *snapshotter* untuk selanjutnya masuk pada tahap sebagai fotografer amatir atau *advanced amateur*.

Pada tahap ini orang mulai membeli kamera yang agak rumit seperti kamera SLR 35mm, atau membuat kamar gelap sendiri. Dengan pengalaman yang diperoleh pada tahap ini, fotografer telah benar-benar mengetahui bagaimana cara mengolah foto di kamar gelap dan cara mengoperasikan kamera serta bisa memulai menjadi pewarta foto yang berorientasi pada manusia, bukan fotografer yang mengekspresikan kehendaknya sendiri.

Setelah melewati dua tahap tersebut, kemudian fotografer memasuki tahapan yang lebih serius lagi, yaitu fotografi seni (*art photography*). Pada tahap ini, fotografer sudah mulai membuat foto dengan pandangan pribadi (*personal style*), mulai melihat dunia dengan mata artistik dengan rancangan yang sedikit abstrak dan mulai memikirkan untuk membuat portofolio dari hasil foto-foto yang dibuat.

Dengan menempuh pendidikan tahap fotografi seni menjadikan latar belakang yang baik bagi fotojurnalistik (Bryan Lanker pewarta foto lepas majalah *Sport Illustrated and life*). Pengalaman sebagai *snapshotter*, fotografer amatir, dan fotografer seni, memberikan elemen yang penting bagi pewarta foto, termasuk didalamnya yaitu kebebasan, kemampuan teknis dalam memotret, rasa estetika, kekuatan dan etika serta rasa keingintahuan.

3.2 HAL-HAL YANG PERLU DIMILIKI SEORANG PEWARTA FOTO

1. Naluri Berita.
2. Rasa Ingin Tahu.
3. Pantang Menyerah.
4. Perilaku yang Baik.
5. Kecepatan.
6. Wawasan dan Kreativitas.
7. Tanggung Jawab kepada Perusahaan (media) dan Pembaca.
8. Penguasaan teknik Fotojurnalistik.

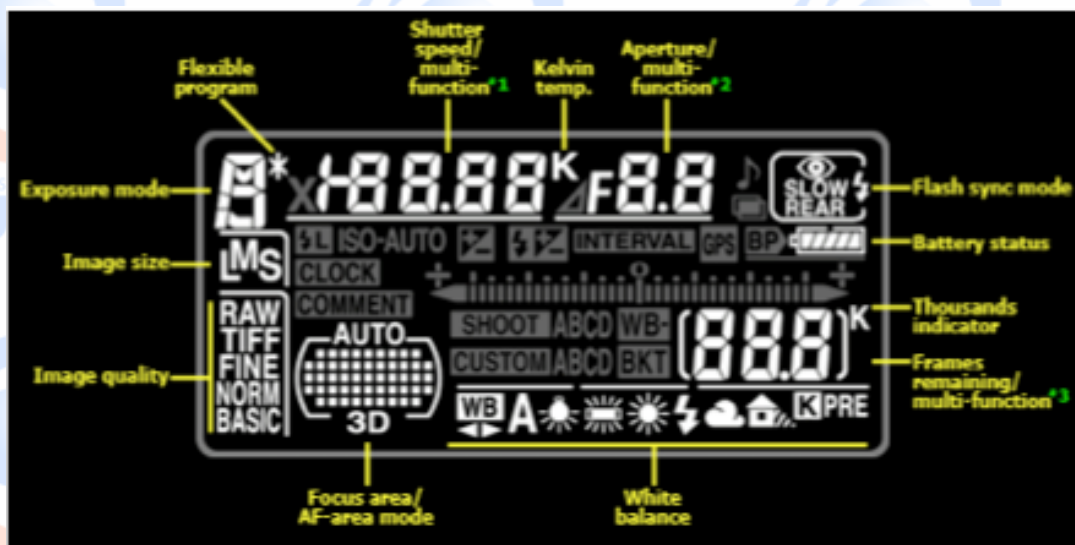
3.3 HAL TEKNIS TERKAIT FOTO JURNALISTIK

1. Teknis Kamera

- Perhatikan : Speed shutter, ISO, dan Diafragma sebelum memotret.
- Seting mode yang diperlukan : M, P, Av, dsbnya
- Seting White Balance
- Seting Image Size
- Seting Image Quality

GAMBAR 3.1

INDIKATOR PADA DSLR



GAMBAR 3.2
FOTO JURNALISTIK



Foto : Slide share

GAMBAR 3.3
KOMBINASI METERING

Kondisi & Pencahayaan	Shutter speed	Aperture
Matahari besinar cerah atau terik di dataran terbuka (pantai pasir atau salju) → BDE	1/250	f/16
Matahari bersinar cerah atau terik (bayangan tampak nyata)	1/250	f/11
Matahari bersinar lembut atau sedikit berkabut (sedikit bayangan)	1/250	f/8
Foto close-up di ruang terbuka dengan matahari cerah/kondisi berawan tanpa bayangan	1/250	f/5.6
Foto di ruang terbuka dengan kondisi mendung	1/250	f/4
Hujan. Matahari tertutup awan	1/250	f/4
Neon signs & tanda lain di ruang terbuka pada malam hari	1/60	f/4
Interior dengan pencahayaan cukup terang dari lampu fluorescent (neon)	1/30	f/4
Jalanan dengan penerangan baik di malam hari	1/30	f/2.8
Interior rumah dengan penerangan baik di malam hari	1/30	f/2

2. Teknis Foto
3. Art of view
4. Art of sense
5. Olah Digital

3.4 PEWARTA FOTO MENCARI BERITA

Bagi seorang pewarta foto untuk mendapatkan foto berita yang bagus dan banyak terkadang harus melakukan sebuah perjalanan maupun informasi yang diterima. Sumber informasi dapat diperoleh melalui beberapa sumber antara lain :

1. Agenda
2. Memonitor frekuensi radio
3. Undangan press release
4. Menghubungi contact person
5. Melalui media

6. Bekerjasama dengan rekan
7. Internet

3.5 ASPEK PENTING DALAM PEMOTRETAN FOTOGRAFI JURNALISTIK

1. Mengetahui agenda atau isu
2. Ide + Imajinasi = KONSEP
3. Pengumpulan Informasi dan Referensi
4. Pemahaman medan/kondisi lapangan
5. Penyatuan perspektif antara si pewarta foto, redaktur, dan keinginan pembaca
6. Peralatan yang tepat dan penguasaan alat
7. Kesiapan fisik dan mental
8. Rencana Tambahan (PLAN B)

3.6 LOKASI DAN KEGIATAN PEWARTA FOTO

Dalam kesehariannya, pewarta foto dihadapkan dengan jutaan *moment* yang layak untuk dijadikan informasi sebagai berita. Namun keterbatasan halaman (baik koran maupun website) menjadikan pewarta foto melakukan prioritas mana yang harus di tampilkan. Selain itu, di dalam satu daerah, pewarta foto tak hanya ada satu, dimana berarti ada puluhan bahkan ratusan karya foto yang akan tercipta dari satu tempat yang memiliki *moment*, hal ini dipengaruhi beberapa hal sebagai berikut :

1. Ide setiap orang berbeda
2. Pengambilan keputusan
3. Pengalaman dan jam terbang
4. Eksplorasi medan
5. Pengetahuan
6. Mengerti dan memahami aturan

GAMBAR 3.4
FOTO JURNALISTIK



Foto : Slide share

GAMBAR 3.5
FOTO JURNALISTIK



Foto : Slide share

3.7 HAL YANG DILAKUKAN DI PEWARTA FOTO DI LOKASI

1. **Observasi situasi**, melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hasil akhir foto yang diharapkan. Contoh: meninjau spot (lokasi) foto, memeriksa exposure, pencahayaan.
2. **Mengumpulkan informasi**, bertanya seputar kegiatan/peristiwa dengan dasar 5W1H dengan maksud agar menstimulasi otak untuk memunculkan ide/konsep foto dan merencanakan pergerakan saat pengambilan gambar.
3. **Menentukan lokasi** pengambilan foto dan alternatifnya.
4. **Mempersiapkan alat** utama (kamera) dan alat tambahan (flash, trigger, battery, lensa, raincoat, dll).
5. **Posisi pemotretan**, pada area paling dekat dengan lokasi utama/tempat kejadian
6. **Pengambilan foto**, 1 s/d 5 foto, dengan format foto – horizontal (landscape) atau Vertical (potrait)
7. **Meminta ijin**, kepada objek foto atau orang sekitar yang berwenang, sebagai dasar hukum dalam melakukan tugasnya.
8. **Ikuti aturan dan berhati-hati**.

GAMBAR 3.6
FOTO JURNALISTIK



Foto : Slide share



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 4

Mampu memahami foto jurnalistik yang mendunia sebagai referensi dalam pengambilan foto dilapangan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 4

SEKOR > 77

(A / A-)

Memahami foto jurnalistik yang mendunia sebagai referensi dalam pengambilan foto dilapangan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Memahami foto jurnalistik yang mendunia sebagai referensi dalam pengambilan foto dilapangan dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Memahami foto jurnalistik yang mendunia sebagai referensi dalam pengambilan foto dilapangan sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Memahami foto jurnalistik yang mendunia sebagai referensi dalam pengambilan foto dilapangan tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak dapat menguraikan foto jurnalistik yang mendunia sebagai referensi dalam pengambilan foto dilapangan

4.1. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



Source: nationalgeographic.com

Gambar ini diambil oleh fotografer National Geographic Steve McCurry. Gadis dalam foto ini adalah Sharbat Gula salah satu murid di sekolah pusat penampungan pengungsi Afghanistan. Yang menjadikan foto ini terkenal adalah jarang ada kesempatan untuk mengabadikan profil wajah wanita Afghan. Sharbat Gula diperkirakan berusia 12 tahun pada saat gambar ini diambil. Photographer : Steve McCurry.

4.2. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



Caption : Stricken Child Crawling Towards a Food Camp (1994)

Foto ini berhasil mendapat penghargaan Pulitzer. Foto ini diambil pada tahun 1994, pada saat bencana kelaparan di Sudan. Yang menggambarkan seorang anak merangkak menuju sebuah kamp Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang terletak beberapa kilometer. Seekor burung bangkai yang sedang menunggu anak itu mati untuk dimakan. Foto ini membuat terkejut seluruh dunia. Tidak ada seorangpun yang tahu apa yang terjadi pada anak itu, termasuk si potografer Kevin Carter yang meninggalkan tempat segera setelah foto diambil. Tiga bulan kemudian Kevin Carter melakukan bunuh diri karena depresi.
Photographer : Kevin Carter

4.3. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



Caption : Tourist Guy (2001)

Foto ini, foto turis yang telah diedit diphotoshop pada serangan setelah 11 September 2001. Turis di foto ini adalah Peter Guzli. Ada pihak yang menyatakan bahwa gambar tersebut berasal dari kamera yang ditemukan di reruntuhan di Ground Zero. Foto ini memenangkan penghargaan best 9/11 Photoshopped picture contest. Photographer: Photoshop

4.4. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Burning Monk – The Self-Immolation (1963)

Juni, 11 1963, Thich Quang Duc, Bisku Buddha Vietnam membakar dirinya sampai mati di tengah jalan. Tindakan tersebut sebagai bentuk protes terhadap tindakan represif pemerintah Vietnam Selatan dan meminta persamaan hak umat Buddha dengan umat Katolik.

Photographer : Malcolm Browne

4.5. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : The Power of One (2007)

Foto ini berhasil meraih Pulitzer Breaking News Photography 2007. Testimoni foto ini : “Awarded to Oded Balilty of The Associated Press for his powerful photograph of a lone Jewish woman defying Israeli security forces as they remove illegal settlers in the West Bank“. Photographer : Oded Balilty (Associated Press)

4.6. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Palestinian Martyr (2000)

Foto ini sebenarnya bukan dari jepretan kamera, tapi dari Scree shot video. Yang menggambarkan momen dimana seorang warga Palestina Jamil ad-Durra sedang berusaha melindungi anaknya dari hujan peluru tentara Israel. Reporter TV dari BBC yang mengambil gambar cuma bisa pasrah menyaksikan Jamil ad-Dura beserta anaknya Mohammed terjebak dan hanya bersembunyi dibalik tong diantara kontak senjata tentara Israel dengan milisi Palestina. Mohammed meninggal dalam peristiwa ini. Sedangkan Jamil ad-Durra selamat dengan luka serius. Supir ambulans yang berusaha menolong mereka juga mati. Image from : BBC

4.7. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Lunch in top a Skyscraper (1932)

Menggambarkan 11 orang pekerja yang sedang menikmati santap siang di lantai 69 gedung GE. Foto ini diambil pada 29 September, 1932, dan ditampilkan New York Herald Tribune Sunday Foto Supplement pada tanggal 2 Oktober. Photographer : Charles C. Ebbets

4.8. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Face Off During the Oka Crisis (1990)

Ini adalah foto yang paling terkenal seantero Kanada. Krisis Oka adalah perebutan tanah antara Mohawks Nation dan Oka, Quebec. Yang dimulai pada 11 Maret 1990 sampai 26 September 1990 Photographer : Shaney Komulainen

4.9. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Reichstag Flag(1945)

Dua tentara Uni Sovyet Raqymzhan Qoshqarbaev dan Georgij Bulatov mengibarkan bendera diatas atap gedung Reichstag Berlin, Jerman, May 1945. Menandakan kekalahan Jerman di Front Timur. Photographer : Yevgeny Khaldei (1917-1997)

4.10. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Fire on Marlborough Street (1975)

Diana Bryant dan anaknya yang masih kecil terjun karena panik akibat kebakaran. Diana Bryant tewas sedangkan anaknya selamat karena dapat ditangkap oleh seorang anggota pemadam kebakaran. Foto ini mendapat penghargaan Pulitzer dan merubah standar prosedur penyelamatan Dinas Pemadam kebakaran di kemudian hari.
Photographer : Stanley J. Forman

4.11. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Segregated Water Fountains (1950)

Foto yang menggambarkan pemisahan keran air minum bagi warga kulit putih dan kulit berwarna di North Carolina, USA. Photographer : Elliott Erwitt

4.12. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : The Plight of Kosovo Refugees (1999)

Foto ini masuk nominasi penghargaan Pulitzer. Foto ini diambil saat pengungsi kosovo memindahkan anaknya Agim Shala seorang bocah berusia 2 tahun melewati pagar berduri. Photographer : Carol Guzy. Source (washingtonpost.com)

4.13. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Tiananmen Square(1989)

Foto yang ini diambil saat demo mahasiswa di Tiananmen Square. Kesimpangsiuran berita setelah foto diambil bahwa orang tersebut dilindas tank. Sebenarnya tidak dilindas, namun setelah momen ini baru Tiananmen Square berubah jadi lautan darah. Photographer : Stuart Franklin Magnum

4.14. FOTO TUNGGAL (SINGLE PICTURE)



caption : Oklahoma City Bombing (1995)

Pulitzer Prize for Spot News Photography in 1996. Pada pukul 9:02 19 April 1995. Timothy McVeigh, veteran perang Teluk meledakan bom berkekuatan 4800 lbs. Hasilnya meluluhlantahkan Gedung Pemerintah Federal Alfred P. Murrah dan menewaskan 168 orang. Peristiwa ini tercatat sebagai salah satu serangan teroris terburuk dalam sejarah Amerika. Photographer : Charles Porter



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 5

Mampu memahami elemen foto jurnalistik dan metode EDFAT dalam pengambilan gambar dengan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 5

SEKOR > 77

(A / A-)

Memahami elemen foto jurnalistik dan metode EDFAT dalam pengambilan gambar benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Memahami elemen foto jurnalistik dan metode EDFAT dalam pengambilan gambar dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Memahami elemen foto jurnalistik dan metode EDFAT dalam pengambilan gambar sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Memahami elemen foto jurnalistik dan metode EDFAT dalam pengambilan gambar tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak dapat elemen foto jurnalistik dan metode EDFAT dalam pengambilan gambar

5.1 ELEMEN FOTOJURNALISTIK

Di era globalisasi yang serbacepat ini, media massa cetak dan elektronik berlomba untuk merebut perhatian masyarakat. Visualisasi merupakan pilihan utama untuk menarik perhatian. Orang cenderung lebih suka mendengar dan melihat jika dibandingkan dengan membaca banyak tulisan. Oleh karena itu media massa cetak harus memberikan porsi yang besar pada visualisasi agar pembaca lebih mudah mencerna berita.

Foto jurnalistik adalah membuat berita dengan menggunakan foto sebagai media informasi. Penggabungan media komunikasi visual dan verbal inilah yang disebut sebagai foto jurnalistik. Kalau kita membaca surat kabar maka yang biasa kita lakukan adalah melihat foto yang menarik, membaca caption, kemudian baru membaca beritanya.

Foto memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media verbal. Selain mudah diingat, foto juga mempunyai efek ketiga yang timbul jika kita melihatnya. Efek tersebut tergantung dari siapa, pekerjaan, pengalaman, pendidikan, pengetahuan dan perspektif yang melihatnya.

Foto Jurnalistik pada dasarnya adalah bercerita atau melaporkan suatu kejadian dengan menggunakan medium foto. Seperti juga pelaporan dalam bentuk tulisan, maka peristiwa yang kita sampaikan melalui foto haruslah jelas dan mudah dimengerti. Keterangan foto pun harus menggunakan patokan 5W + 1H

5.2 LIMA ELEMEN YANG MEMPERKUAT FUNGSI FOTO JURNALISTIK

1. Kemerdekaan (independen)
2. Kemampuan teknis
3. Kepekaan terhadap estetika
4. Energi dan daya
5. Keingintahuan intelektual

Lingkup Foto Jurnalistik adalah manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu seorang jurnalis foto harus mempunyai kepentingan mutlak pada manusia dan segala hal yang menyangkut kehidupan.

5.3 FOTOJURNALISTIK YANG BAIK

1. Bisa menangkap esensi dari “seseorang” ataupun sebuah kejadian dan meninggalkan ingatan yang tidak terlupakan bagi setiap orang yang melihatnya.
2. Bisa menceritakan kengerian pada setiap pertempuran, menangkap karakter seorang politikus ketika melakukan perjalanan panjang kampanyenya, saksi sebuah kejadian yang luar biasa, mampu menampilkan drama kemenangan, kekalahan, bencana, atau tangisan ketika mengantarkan kematian seorang tokoh.

5.4 PEWARTA FOTO YANG BAIK

Adalah bila ia bisa membangun instingnya. Berada di **tempat** yang benar, pada **waktu** yang benar, dengan **kamera dan lensa** yang tepat. Oleh karena itu seorang pewarta foto harus memahami persoalan, pantang menyerah, militan, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

**”Lenyapnya antusiasme berarti
bencana bagi perkembangan seorang pewarta foto”.**

5.5 METODE EDFAT

Adalah metode pemotretan untuk melatih cara pandang melihat sesuatu dengan detil yang tajam. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mengincar suatu bentuk visual atas peristiwa yang bernilai berita.

1. ENTIRE

Dikenal juga sebagai established shot, suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain untuk mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek.

2. DETAIL

Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (entire), tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai tepat sebagai "point of interest"-nya.

3. FRAME

Suatu tahap dimana kita membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang pewarta foto memahami arti komposisi, pola, tekstur dan subjek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.

4. ANGLE

Tahap di mana sudut pandang menjadi dominan, memotret dari ketinggian, bawah, sejajar.

5. TIME

Tahap penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ruang tajam adalah salah satu persyaratan yang diperlukan.

5.6 MODAL YANG HARUS DIMILIKI PEMOTRET

1. Kaya dengan memori visual
2. Memiliki sensitivitas terhadap situasi sekeliling
3. Melakukan pravisualisasi
4. Tahan terhadap godaan
5. Mampu membayangkan reaksi orang yang akan melihat foto tersebut
6. Mainkan ekspresinya
7. Perlihatkan gesturnya
8. Tangkap suasananya



Foto : Hariyanto



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 6

Mampu melakukan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri yang memiliki nilai berita (lingkungan sekitar) dengan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 6

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri yang memiliki nilai berita (lingkungan sekitar) dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri yang memiliki nilai berita (lingkungan sekitar) dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri yang memiliki nilai berita (lingkungan sekitar) sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri yang memiliki nilai berita (lingkungan sekitar) tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri yang memiliki nilai berita (lingkungan sekitar).

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 1

PEMOTRETAN KATEGORI FOTO TUNGGAL DAN FOTO SERI

Lakukan pekerjaan pemotretan kategori foto tunggal dan foto seri, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Merupakan tugas perorangan.
2. Lakukan pengambilan gambar di lingkungan sekitar yang memiliki nilai berita (*features*).
3. Pengambilan foto (teknis) dapat dilakukan 1 s/d 5 *shoot* untuk tiap momentum.
4. Lakukan dengan menggunakan kamera DSLR, sertakan : judul foto, teks foto (kategori foto tunggal).
5. Pemotretan dilakukan dengan penggunaan kombinasi dari *shoot size*, *angle*, unsur komposisi dan perspektif yang telah dipelajari sebelumnya.
6. Lakukan asistensi untuk hasil pemotretan (**Praktikum – 1**) yang telah dilakukan (dengan mengkonfirmasi waktu sebelumnya).
7. Kumpulkan karya hasil pemotretan kategori foto tunggal dan seri pada pertemuan berikutnya dalam soft file/melalui email.
8. Sertakan keterangan NAMA, NIM pada masing-masing foto



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 7

Mampu melakukan pemotretan kategori foto jurnalistik (lapangan/luar lingkungan) dengan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 7

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan pemotretan kategori foto jurnalistik (lapangan/luar lingkungan) dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan pemotretan kategori foto jurnalistik (lapangan/luar lingkungan) dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan pemotretan kategori foto jurnalistik (lapangan/luar lingkungan) sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan pemotretan kategori foto jurnalistik (lapangan/luar lingkungan) tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan pemotretan kategori foto jurnalistik (lapangan/luar lingkungan)

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 2

PEMOTRETAN KATEGORI FOTO JURNALISTIK

Lakukan pekerjaan pemotretan kategori foto jurnalistik, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Merupakan tugas kelompok.
2. Lakukan pengambilan gambar di lapangan/lingkungan luar yang memiliki nilai berita (*hardnews*, dan atau *soft news*).
3. Pengambilan foto (teknis) dapat dilakukan 1 s/d 5 shoot untuk tiap momentum.
4. Lakukan dengan menggunakan kamera DSLR, sertakan : judul foto, teks foto (kategori foto tunggal).
5. Pemotretan dilakukan dengan penggunaan kombinasi dari shoot size, angle, unsur komposisi dan perspektif yang telah dipelajari sebelumnya.
6. Lakukan asistensi untuk hasil pemotretan (**Praktikum - 2**) yang telah dilakukan (dengan mengkonfirmasi waktu sebelumnya).
7. Kumpulkan karya hasil pemotretan kategori foto jurnalistik pada pertemuan berikutnya dalam soft file/melalui email.
8. Sertakan keterangan NAMA, NIM pada masing-masing foto



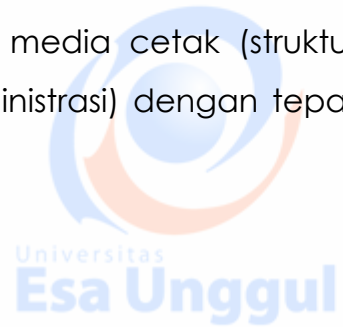
KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN



PERTEMUAN 8



Mampu melakukan rapat redaksi terkait penerbitan media cetak (struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi) dengan tepat dan benar.



EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 8

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan rapat redaksi terkait penerbitan media cetak (struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi) dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan rapat redaksi terkait penerbitan media cetak (struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi) dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan rapat redaksi terkait penerbitan media cetak (struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi) sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan rapat redaksi terkait penerbitan media cetak (struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi) tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan rapat redaksi terkait penerbitan media cetak (struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi)

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 3

RAPAT REDAKSI

PERENCANAAN PENERBITAN MEDIA CETAK

Lakukan pekerjaan rapat redaksi untuk perencanaan penerbitan media cetak, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Merupakan tugas kelompok di buat menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah peserta mata kuliah.
2. Lakukan pembentukan struktur organisasi media, format media, manajerial dan administrasi untuk setiap kelompoknya.
3. Tentukan nama media cetak, struktur redaksi, periodisasi penerbitan media.
4. Lakukan dan sepakati ukuran besar/dimensi media cetak, segmentasi isi/konten media untuk bidang pemberitaan.
5. Lakukan pembuatan link pada jejaring dan media sosial, diantaranya (nama situs online, instagram, twitter, dan lainnya yang diperlukan).
6. Sepakati penentuan pengalamatan redaksi yang meliputi, lokasi (alamat) dan nomor telepon.
7. Lakukan promosi below the line dengan pembuatan media promosi flier/poster dan pasang pada tempat publikasi internal.
8. Susunan redaksi meliputi nama, nim serta jabatan pada masing-masing media tersebut



KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN



PERTEMUAN 9



Mampu melakukan rapat redaksi terkait penugasan tim liputan(jurnalis foto dan jurnalis cetak) dengan tepat dan benar.



EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN

PERTEMUAN 9

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan rapat redaksi terkait penugasan tim liputan(jurnalis foto dan jurnalis cetak) dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan rapat redaksi terkait penugasan tim liputan(jurnalis foto dan jurnalis cetak)dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan rapat redaksi terkait penugasan tim liputan(jurnalis foto dan jurnalis cetak)sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan rapat redaksi terkait penugasan tim liputan(jurnalis foto dan jurnalis cetak) tidak tepat.

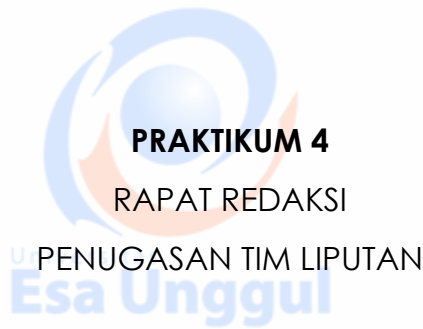
SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan rapat redaksi terkait penugasan tim liputan(jurnalis foto dan jurnalis cetak).

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**



PRAKTIKUM 4

RAPAT REDAKSI

PENUGASAN TIM LIPUTAN

Lakukan pekerjaan pembagian penugasan tim liputan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kelompok yang telah terbentuk beranggotakan jurnalis foto dan jurnalis tulis.
2. Lakukan pembagian tugas masing-masing jurnalis (satu tim dapat terdiri dari jurnalis foto dan jurnalis tulis ataupun salah satu diantaranya).
3. Siapkan materi liputan yang di tuju (sesuaikan dengan ruang lingkup peliputan).
4. Gunakan kaidah-kaidah teknik reportase dan wawancara serta fotografi jurnalistik.
5. Lakukan dan sepakati lokasi peliputan beserta waktu, tempat dan atau narasumber terkait (jika diperlukan).
6. Konten liputan meliputi *hardnews* dan *softnews* serta kategori fotojurnalistik.
7. Gunakan identitas sebagai jurnalis dan atau surat pengantar serta bukti konfirmasi (narasumber) jika diperlukan.
8. Liputan yang bersifat *on the spot* dapat di buat siaran *live* dan atau siaran *streaming* (apabila telah siap perangkat dan sistemnya).
9. **Lokasi liputan 1 kampus, lokasi liputan 2 DKI Jakarta, lokasi liputan 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi), lokasi 4 luar JABODETABEK (jika memungkinkan).**





KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN



PERTEMUAN 10



Mampu melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 1 (kampus)** dengan tepat dan benar.



EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 10

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 1 (kampus)** dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 1 (kampus)** dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 1 (kampus)** sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 1 (kampus)** tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 1 (kampus)**.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 5

LIPUTAN 1

JURNALIS FOTO DAN JURNALIS TULIS

Lakukan pekerjaan liputan untuk pemberitaan dengan kontek foto dan tulis, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lakukan liputan pada lokasi yang telah diarahkan pada rapat redaksi sesuai waktu kerja.
2. Lakukan perekaman suara dan perekaman gambar pada objek liputan dengan baik.
3. Gunakan kaidah-kaidah peliputan dan kode etik jurnalistik dalam memperoleh berita.
4. Hasil liputan dapat dikirimkan langsung dari lokasi via email, jejaring sosial ataupun media sosial yang telah dibuat.
5. Untuk materi foto lakukan pengambilan dengan beberapa *shot* dengan komposisi, teknik serta perspektif yang terbaik.
6. Untuk materi tulis lakukan dengan memuat unsur 5W + 1 H dan keterangan lainnya yang diperlukan.
7. Lakukan peliputan pada kegiatan, momen yang terjadwalkan (agenda kegiatan dapat bersumber internet) dan atau yang tidak terjadwalkan pada **lokasi 1 (kampus)**.
8. Setelah liputan materi dapat diserahkan ke redaksi pemberitaan untuk dilakukan pengeditan dan penyeleksian berita sebelum ditayangkan (jika belum dikirimkan sebelumnya).



Universitas
Esa Unggul



Univ
Esa Unggul

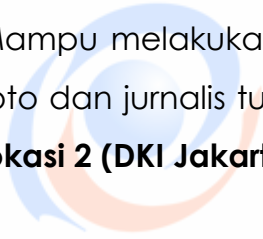


Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

PERTEMUAN 11

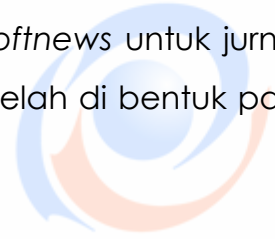
Mampu melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)** dengan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 11

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)** dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)** dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)** sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)** tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)**.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 6

LIPUTAN 2
JURNALIS FOTO DAN JURNALIS TULIS

Lakukan pekerjaan liputan untuk pemberitaan dengan kontek foto dan tulis, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lakukan liputan pada lokasi yang telah diarahkan pada rapat redaksi sesuai waktu kerja.
2. Lakukan perekaman suara dan perekaman gambar pada objek liputan dengan baik.
3. Gunakan kaidah-kaidah peliputan dan kode etik jurnalistik dalam memperoleh berita.
4. Hasil liputan dapat dikirimkan langsung dari lokasi via email, jejaring sosial ataupun media sosial yang telah dibuat.
5. Untuk materi foto lakukan pengambilan dengan beberapa *shot* dengan komposisi, teknik serta perspektif yang terbaik.
6. Untuk materi tulis lakukan dengan memuat unsur 5W + 1 H dan keterangan lainnya yang diperlukan.
7. Lakukan peliputan pada kegiatan, momen yang terjadwalkan (agenda kegiatan dapat bersumber internet) dan atau yang tidak terjadwalkan pada **lokasi 2 (DKI Jakarta)**.
8. Setelah liputan materi dapat diserahkan ke redaksi pemberitaan untuk dilakukan pengeditan dan penyeleksian berita sebelum ditayangkan (jika belum dikirimkan sebelumnya).



Universitas
Esa Unggul



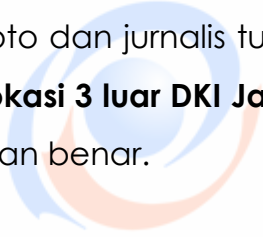
Universitas
Esa Unggul



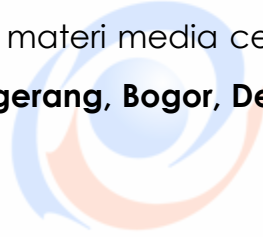
Universitas
Esa Unggul

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN
PERTEMUAN 12

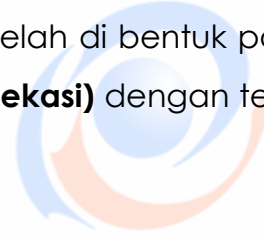
Mampu melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)** dengan tepat dan benar.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 12

SEKOR > 77
(A / A-)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)** dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65
(B- / B / B+)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)** dengan benar.

SEKOR > 60
(C / C+)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)** sebagian.

SEKOR > 45
(D)

Melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)** tidak tepat.

SEKOR < 45
(E)

Tidak melakukan liputan berita *hardnews* dan atau *softnews* untuk jurnalis foto dan jurnalis tulis sebagai materi media cetak yang telah di bentuk pada **lokasi 3 luar DKI Jakarta (Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)**.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 7

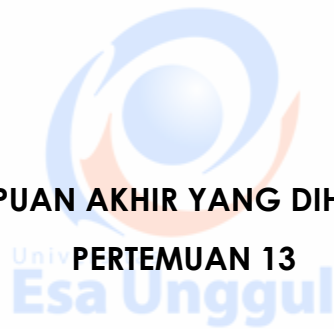
LIPUTAN 3
JURNALIS FOTO DAN JURNALIS TULIS

Lakukan pekerjaan liputan untuk pemberitaan dengan kontek foto dan tulis, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lakukan liputan pada lokasi yang telah diarahkan pada rapat redaksi sesuai waktu kerja.
2. Lakukan perekaman suara dan perekaman gambar pada objek liputan dengan baik.
3. Gunakan kaidah-kaidah peliputan dan kode etik jurnalistik dalam memperoleh berita.
4. Hasil liputan dapat dikirimkan langsung dari lokasi via email, jejaring sosial ataupun media sosial yang telah dibuat.
5. Untuk materi foto lakukan pengambilan dengan beberapa *shot* dengan komposisi, teknik serta perspektif yang terbaik.
6. Untuk materi tulis lakukan dengan memuat unsur 5W + 1 H dan keterangan lainnya yang diperlukan.
7. Lakukan peliputan pada kegiatan, momen yang terjadwalkan (agenda kegiatan dapat bersumber internet) dan atau yang tidak terjadwalkan pada **lokasi 3 (luar DKI Jakarta - Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi)**.
8. Setelah liputan materi dapat diserahkan ke redaksi pemberitaan untuk dilakukan pengeditan dan penyeleksian berita sebelum ditayangkan (jika belum dikirimkan sebelumnya).



KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN



PERTEMUAN 13



Mampu melakukan rapat redaksi terkait pembuatan layout/tata letak media cetak dengan tepat dan benar.



EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN
PERTEMUAN 13

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan rapat redaksi terkait pembuatan layout/tata letak media cetak dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan rapat redaksi terkait pembuatan layout/tata letak media cetak dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan rapat redaksi terkait pembuatan layout/tata letak media cetak sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan rapat redaksi terkait pembuatan layout/tata letak media cetak tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan rapat redaksi terkait pembuatan layout/tata letak media cetak.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 8

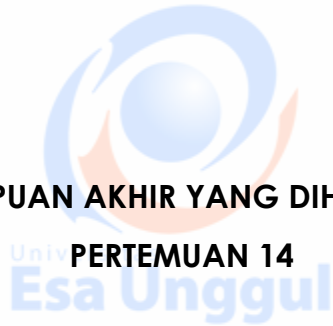
RAPAT REDAKSI
LAYOUT/TATA LETAK MEDIA CETAK

Lakukan pekerjaan rapat redaksi untuk pembuatan layout/tata letak media cetak, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Konsep tata letak dapat dibuat bertahap dengan tahapan berupa layout miniatur, layout kasar, layout komprehensif dan *artwork* (siap cetak).
2. Layout miniatur dengan membuat pengelompokan kecil pada media cetak untuk pembagian foto dan tulisan serta konteks lainnya seperti iklan.
3. Layout kasar dengan memperbesar ukuran layout miniatur, sesuaikan dengan dimensi media cetak.
4. Layout komprehensif meliputi jenis jenis/bentuk huruf, ukuran huruf, jarak huruf dan jarak antar baris kalimat.
5. *Artwork* merupakan tahap akhir sebelum pencetakan/*printing*, lengkapi tulisan dengan unsur ilustrasi (foto, gambar, animasi) pendukung pemberitaan.
6. Pembuatan dilakukan dengan menggunakan *software* grafis (page maker, adobe ilustrator, quark express, dsbnya) yang dikuasai.
7. Buat *dummy* materi cetak dapat berupa *print screen* atau cetak skala kecil pada kertas A4 atau A3 *full color*.
8. Lakukan asistensi/konsultasi layout sebelum melakukan pencetakan *full size*.



KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN



PERTEMUAN 14



Mampu melakukan rapat redaksi penerbitan/*printing* media cetak dengan tepat dan benar.



EVALUASI PEMBELAJARAN/PENILAIAN

PERTEMUAN 14

SEKOR > 77

(A / A-)

Melakukan rapat redaksi penerbitan/*printing* media cetak dengan benar dan lengkap.

SEKOR > 65

(B- / B / B+)

Melakukan rapat redaksi penerbitan/*printing* media cetak dengan benar.

SEKOR > 60

(C / C+)

Melakukan rapat redaksi penerbitan/*printing* media cetak sebagian.

SEKOR > 45

(D)

Melakukan rapat redaksi penerbitan/*printing* media cetak tidak tepat.

SEKOR < 45

(E)

Tidak melakukan rapat redaksi penerbitan/*printing* media cetak.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Mengisi **form praktikum** penggunaan studio/laboratorium, peralatan dan bahan yang akan dipergunakan (**khusus bahan jika diperlukan**), form dapat di peroleh dari **staf laboratorium /asisten dosen** yang bertugas.
2. Mengisi **logbook** (sesuaikan dengan form praktikum).
3. **Periksa dengan seksama** fungsi alat dan keutuhannya, bahan, serta aksesoris/perangkat lainnya yang akan digunakan (**kondisi peminjaman sama dengan kondisi pengembalian**).
4. **Pemakaian ruangan dan peralatan** serta bahan hanya selama pelaksanaan praktikum berjalan (**jam mata kuliah**), apabila memerlukan perpanjangan waktu kordinasikan dengan asisten dosen untuk selanjutnya mengajukan kembali (**pemakaian ruang dan alat**) kepada staf laboratorium.
5. **Periksa dan rapikan kembali** ruangan studio/laboratorium dan peralatan-peralatan yang digunakan pada tempatnya semula.
6. **Jaga ketertiban dan kebersihan ruangan selama kegiatan praktikum.**

PRAKTIKUM 9

RAPAT REDAKSI

PENERBITAN/PRINTING MEDIA CETAK

Lakukan pekerjaan rapat redaksi untuk penerbitan/*printing* media cetak, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lakukan pencetakan dalam ukuran kerta A0 atau A1 *full colour* atau sesuaikan dengan ukuran media penempatan/*media placement*.
2. Diskusikan bersama untuk kelompok yang mengisi (buat jadwal pemasangan dan penggantian media) .
3. Lakukan pergantian media cetak secara berkala dengan berkordinasi pada pengelola mading.
4. *Soft copy file* media cetak dikumpulkan dalam flash disk untuk di simpan pada server redaksi.
5. Lakukan pembuatan laporan penerbitan media berupa dokumentasi kegiatan (foto, ukuran sesuaikan dengan teks) dan keterangan pada tiap-tiap tahapn yang dilakukan.
6. Laporan akhir penerbitan hanya 1 (satu) berkas untuk tiap kelompok, di print (tidak perlu di jilid) dan masukan dalam map plastik.
7. Beri keterangan laporan akhir berupa : Nama, Nim dan seksi masing-masing anggota.
8. Laporan dapat dipresentasikan dan atau hanya dikumpulkan hard copynya disesuaikan dengan jadwal Ujian Akhir Semester di sekretariat Fakultas Ilmu Komunikasi/asisten dosen/pengawas ujian.

- SELESAI -